

MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SALMAN AL-FARISI BANDUNG

¹Renti Oktaria, ²Yuristia Wira Cholifah, ³M. Imam Pamungkas

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹oktariarenti@gmail.com, ²cholifah.yuristia@yahoo.com, ³m.imampamungkas@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan subyek penelitiannya yakni TK Salman Al-Farisi Bandung. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan dengan enam tahapan, yang meliputi: (1) Identifikasi masalah penelitian; (2) Tinjauan pustaka; (3) Penetapan maksud penelitian; (4) Pengumpulan data: penelitian lapangan; (5) Analisis dan Interpretasi data; (6) Pelaporan dan Evaluasi Penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif yakni hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif (kata-kata), foto, video, rekaman audio, arsip, gambar, lukisan. Pelaksanaan penelitian memfokuskan studi kasus Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salman Al-Farisi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model pengembangan kecerdasan spiritual tersebut mulai dari tahapan proses perencanaan hingga proses kegiatan belajar berlangsung.

Kata kunci: model pengembangan, kecerdasan spiritual, dan anak usia 5-6 tahun

1. Pendahuluan

Usia pra-sekolah adalah awal yang paling ideal untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak karena dimasa inilah anak dengan sangat mudah menerima semua informasi sehingga segala bentuk pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, agama, kepribadian, bahasa, kreatifitas, dan seni. Untuk itulah, pendidikan perlu diberikan kepada anak agar potensinya berkembang secara optimal. Sebagaimana yang dituangkan pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari definisi Pendidikan dalam Undang-undang 1945 dan Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia di atas, perlu digarisbawahi bahwa pendidikan selalu ditujukan untuk mengembangkan pembentukan karakter, sikap positif, dan kemampuan lainnya. Pembentukan karakter menjadi fokus utama karena fakta di masyarakat adalah mereka yang memiliki karakter baik dan sikap positif yang lebih diterima ketimbang mereka yang cerdas intelektual tetapi tidak mampu menunjukkan sikap positif. Fenomena ini seringkali kita lihat bagaimana orang dewasa tidak mampu bersikap bijak meskipun menduduk jabatan penting sebagai seorang pemimpin. Seringkali diasumsikan juga bahwa kecerdasan spiritual menjadi landasan yang perlu diberikan lebih awal sebelum semua kecerdasan emosi, sosial, dan intelektual.

Dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual, keluarga memanglah yang paling bertanggung jawab karena keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama yang memberikan nilai-nilai atau norma-norma pada anak. Namun, ketika anak tumbuh dan berkembang kemudian memasuki masa sekolah awal yakni Kelompok Bermain dan/atau Taman Kanak-Kanak, maka guru yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan berlandaskan nilai-nilai keagamaan sehingga munculnya kecerdasan spiritual pada anak. Di lingkup sekolah, anak juga mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga memungkinkan terjadinya saling transformasi segala bentuk sikap dan ucapan. Untuk itu, pendidikan berupa aktivitas-aktivitas pembelajaran yang diberikan di sekolah haruslah dapat membentuk karakter dan sikap positif pada anak, dan ajaran tersebut merupakan dasar dari pendidikan itu sendiri yang telah diajarkan dalam Islam.

Fakta yang terjadi, anak lebih banyak diberikan pendidikan yang mengeksplorasi kecerdasan intelektualnya, sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk saling bersaing untuk menjadi yang terbaik tanpa memperhatikan kecerdasan spiritual, emosi dan sosialnya. Muatan Kurikulum 2013 PAUD yang terbaru pun lebih banyak menjabarkan kompetensi inti tentang pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial dijadikan muatan yang terintegrasi. Dalam Permendikbud No.146 Tahun 2014 ini, yang dimaksud dengan kompetensi sikap spiritual terintegrasi dalam semua kompetensi adalah kompetensi sikap spiritual harusnya dijadikan sebagai suatu pembiasaan dan keteladanan. Namun, belum semua lembaga PAUD khususnya para pendidik PAUD yang memahami dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengintegrasikan sikap spiritual dalam semua kompetensi sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Lembaga PAUD di wilayah Kota Bandung yang terkenal memiliki keunggulan dalam menerapkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah satu diantaranya yakni TK Salman Al-Farisi Bandung. Di lembaga ini memiliki sistem pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlakul karimah. Pada bulan pertama bersekolah anak lebih difokuskan mengikuti semua kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Bahkan, untuk merekrut tenaga pendidik, lembaga ini lebih mengutamakan akhlak calon pendidik yakni kompetensi kepribadiannya sebelum kompetensi-kompetensi lainnya seperti profesional, sosial, dan pedagogiknya. Dengan jumlah rombongan belajar yang cukup besar untuk tingkat TK yakni sebanyak lebih kurang 120 orang anak untuk masing-masing kelompok usia, maka TK Salman Al-Farisi menjadi lembaga yang perlu diperhitungkan untuk dikaji lebih mendalam terkait dengan bagaimana model pengembangan kecerdasan spiritual yang menjadi keutamaan lembaga tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih mendalam dengan meneliti TK Salman Al-Farisi Bandung dengan topik penelitian "Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Hasil temuan di lapangan akan menjadi dasar untuk membuat desain model pendidikan akhlak yang dapat diterapkan di lembaga PAUD lainnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan solusi atas segala permasalahan yang terkait dengan bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka masalah penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan yang mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Salman Al-Farisi Bandung tahun ajaran 2015/2016?

(2) Bagaimana proses kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Salman Al-Farisi Bandung tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk: (1) memperoleh data terkait mengenai perencanaan kegiatan yang mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Salman Al-Farisi Bandung tahun ajaran 2015/2016, dan (2) mengetahui bagaimana kegiatan belajar pada anak usia 5-6 tahun yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak pada usia 5-6 tahun di TK Salman Al-Farisi Bandung tahun ajaran 2015/2016. Adapun urgensi penelitian sebagai berikut: (1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu mengangkat makna-makna baru yang dapat memperkaya dan mendukung khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya terkait dengan penyusunan dan penerapan model assessmen aplikatif dan dapat diterapkan di lembaga PAUD. (2) Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi akademisi dan praktisi yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan ataupun aktivitas edukasi yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di lembaga-lembaga PAUD di sekitar Kota Bandung.

Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perencanaan dan proses kegiatan belajar pada anak usia 5-6 tahun khususnya di TK Salman Al-Farisi yang mencerminkan pengembangan model kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada faktor-faktor tersebut.

1.1 Perencanaan Kegiatan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pengembangan Model Kecerdasan Spiritual

1.1.1 Perencanaan Kegiatan

A. RPPH dan Jadwal Kegiatan

Melalui studi dokumen ditemukan bahwa TK Salman Al-Farisi memiliki format lesson plan sendiri yang mencakup: (1) TPP dan Indikator; (2) tujuan; (3) kegiatan; (4) metode; (5) materi; (6) alat dan sumber belajar; (7) teknik penilaian; dan (8) catatan. Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) di TK Salman Al-Farisi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Salman Al-Farisi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK SALMAN AL FARISI							
Semester / Bulan		: I / Maret					
Hari / Tanggal		: Kamis/					
Kelompok/Usia		: B					
Tema / Sub Tema		: Profesi/ Aku Senang Menjadi Koki					
TPP dan Indikator	Tujuan	Kegiatan	Metode	Materi	Alat dan Sumber Belajar	Teknik penilaian	Catatan

Catatan: TPP adalah singkatan dari Tingkat Pencapaian Perkembangan.

Kemudian pada dokumen brosur, pihak sekolah menyatakan untuk kegiatan di TK Salman Al-Farisi didesain dengan pola pembelajaran yang diberikan kepada anak secara individu atau berkelompok melalui konsep “*learning by doing, learning by playing, learning by process*”, dan bermain konstruktif”.

Rincian kegiatan di TK Salman Al-Farisi telah disusun dalam jadwal kegiatan harian sebagai berikut:

Tabel 2 . Jadwal Kegiatan Harian di TK Salman Al-Farisi

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	Bermain di halaman
08.00 – 08.20	Ikrar dan latihan motorik kasar
08.20 – 09.45	Latihan motorik halus dan mengaji
09.45 – 10.30	Istirahat
10.30 – 12.00	Moving class / sentra
12.00 – 13.00	Sholat Dzuhur dan makan siang
13.00 – 13.30	Bermain
13.30 – 14.00	Bercerita / nonton film
14.00 – 15.30	Tidur siang
15.30 – 16.00	Sholat Ashar dan pulang

B. Substansi Materi

Berdasarkan studi dokumen pada kelompok B di TK Salman Al-Farisi didapatkan temuan bahwa salah satu kegiatan yang mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah hafalan hadits, kalimat thoyibah, surat pendek, doa-doa pendek. Setiap anak usia 5-6 tahun di TK Salman Al-Farisi tanpa terkecuali akan mengikuti kegiatan hafalan ini karena program ini bagian dari kurikulum. Setiap komponen hafalan memiliki indikator-indikator ketercapaian. Berikut ini adalah tabel komponen hafalan dan indikatornya yang telah disadur dari sumber aslinya.

Tabel 3. Hafalan dan Indikatornya untuk anak kelompok TK B di TK Salman AL-Farisi

No.	Hafalan	Indikator
1.	Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hadits tidak boleh makan sambil berdiri 2) Hadits kebaikan 3) Hadits silaturahmi 4) Hadits mencari ilmu 5) Hadits belajar Al-Qur'an 6) Hadits keridhoan Ibu dan Bapak 7) Hadits tentang jangan marah 8) Hadits tentang jangan tergesa-gesa 9) Hadits tentang menutup aurat
2.	Kalimat Thoyibah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ta'awwudz 2) Jazakumullah Khairon Katsiro 3) Alhamdulillah 4) Allahu Akbar 5) Laa ilaha illallah 6) Subhanallah 7) Insha Allah 8) Inna Liillahi Wa Inna Ilaihi Rojiun 9) Astagfirullohal'adzim
3.	Surat Pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Fatihah 2. Surat An-Naas 3. Surat Al-Ikhlas 4. Surat An-Ashr 5. Surat Al-Falaq 6. Surat Al-Ma'un 7. Surat Al-Lahab

		8. Surat Al-Kautsar 9. Surat Al-Fiil 10. Surat At-Takasur 11. Surat Al-Insyirah 12. Surat Al-Kaafirun 13. Surat Al-Humazah 14. Surat Al-Qodr 15. Surat Al-Zalzalah 16. Surat Al-Quraisy 17. Surat At-Tin
4.	Do'a – do'a Pendek	1) Do'a sebelum makan 2) Do'a sesudah makan 3) Do'a untuk orangtua 4) Do'a sebelum tidur 5) Do'a bangun tidur 6) Do'a masuk kamar mandi 7) Do'a keluar kamar mandi 8) Do'a sebelum pergi 9) Do'a naik kendaraan 10) Do'a keselamatan dunia akhirat 11) Do'a sebelum belajar 12) Do'a setelah mendengar adzan 13) Do'a berpakaian 14) Do'a bercermin 15) Do'a ketika bersin 16) Do'a menengok orang sakit

1.1.2 Proses Kegiatan

Proses kegiatan yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada jadwal kegiatan harian. Untuk menunjang data, dilakukannya observasi dengan tetap mengacu pada dokumen RPPH, maka ditemukannya fakta di lapangan terkait dengan proses kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para guru di kelompok B TK Salman Al-Farisi sebagai berikut:

a. Bermain di halaman (07.30 – 08.00)

Saat berlangsungnya kegiatan ini, sebagian anak ada yang mengucapkan salam ketika masuk kelas tetapi sebagian lainnya ada yang tidak mengucapkan salam. Bagi anak yang lupa mengucapkan salam, selalu diingatkan oleh bu guru dan dipersilahkan keluar lagi untuk mengulang masuk ke dalam kelas sambil mengucapkan salam.

b. Ikrar dan latihan motorik kasar (08.00 – 08.20)

Ketika berbaris, guru memanggil satu orang anak yang jadwal piket hari itu untuk memimpin membaca doa. Anak-anak membuat bentuk kereta dan bersalaman kepada semua guru. TK B Hamzah: melompati 2 batang lidi yang disimpan berhadapan dengan jarak +/- 1 m, lama-lama jarak lidi semakin jauh, sehingga anak semakin banyak melompatnya. TK A Abu Bakar: berlari dan memancing ikan menggunakan media kayu yang di beri tali dan kail dari penjempit kertas, dan gambar ikan 2 dimensi.

c. Latihan motorik halus dan mengaji (08.20 – 09.45)

1. Guru mengajak murid-murid untuk berlatih gerakan jari tangan telunjuk dan jari tengah, dan ibu jari disertai dengan nyanyian dan membantu mereka untuk bisa melakukannya.
2. Setiap kelas memasang audio visual asmaul husna. Anak duduk membuat *circle* di pimpin satu orang guru mengikuti alunan asmaul husna di lcd dan speaker. Selesai membaca asmaul husna, kemudian guru dan anak-anak membaca doa bersama-sama sambil mengangkat tangan.
3. Ada suatu kejadian menarik di tengah-tengah pembelajaran: waktu itu ada bungkus/cangkang permen di dekat anak ikhwan, ketika di tanya oleh guru, itu bekas siapa? Maka anak-anak saling menyalahkan, kemudian ibu guru berkata “ibu guru tidak akan marah, ayo bersikap jujur”, akhirnya ada satu anak yang mengaku itu bungkus permen bekas dirinya. Kemudian ibu guru berkata “silahkan bertanggung jawab buang ke tempat sampah”.
4. Ditengah-tengah kegiatan ada anak yang curhat, katanya “bu santi tadi malam ayah aku lempar bantal sama ibu aku sambil marah-marah”, ibu guru: “iya nanti diingatkan ya sama (menyebut nama)”, kemudian ibu guru berkata *tagdob walakal jannah* (janganlah kamu marah, maka surga untukmu).
5. Kegiatan selanjutnya *muroja'ah*, membaca hapalan surat pendek Al-qadar, ibu guru satu ayat dilanjutkan anak satu ayat (ada anak yang mendahului bacaan karena sudah hapal).
6. Sebelum kegiatan *circle* berakhir, guru menyebutkan nama anak yang piket pada hari itu. Jumlahnya ada 4 orang, kemudian 4 anak tersebut ditanya “aza, hari ini berdoa untuk siapa?”, Faza: “untuk ayah bu guru”, kemudian 3 orang yang piket lainnya di tanya berurutan dan masing –masing di tanya hari ini berdoa untuk siapa?, anak-anak menjawab “untuk abi semoga jualannya di beli ibu guru, untuk ayah semoga banyak rezekinya dan untuk aku semoga aku jadi anak mandiri, makannya cepet”.
7. Tilawah / setiap hari. Diakhir kegiatan setelah anak selesai tilawati ibu Kisty membacakan cerita dengan media buku cerita kepada anak-anak. Doa yang di baca : Al-Fatihah, Doa untuk kedua orang tua, *Rabbi sahli sodri wayassirli amrii*, doa sebelum belajar, dan terakhir anak membaca *Allahumarhamnabil quran, waj' alhu lii*.

d. Istirahat (09.45 – 10.30)

Anak-anak bermain, kemudian persiapan masuk sentra.

e. Moving Class / Sentra (10.30 – 12.00)

Anak-anak masuk di kelas sentra: Sentra Balok, Sentra OTM (Olah Tubuh dan Musik), Sentra science, Sentra persiapan, Sentra leadership

f. Sholat Dzuhur dan makan siang (12.00 – 13.00)

Kegiatan sholat dzuhur (berwudhu dan menghafal bacaan sholat) dan pendidikan makan siang. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Membaca doa sebelum dan sesudah makan.

g. Bermain (13.00 – 13.30)

Anak-anak ada yang memilih kegiatan bermain bebas di *outdoor* dan *indoor*.

h. Bercerita / nonton film (13.30 – 14.00)

Kegiatan bercerita atau nonton film didampingi oleh bu guru.

i. Tidur siang (14.00 – 15.30)

Guru mengkondisikan siswa untuk beristirahat di ruang istirahat untuk berbaring di tempat tidur sambil memutar bacaan ayat suci al-quran (juz 30) muratal hingga semua anak tertidur.

j. Sholat Ashar dan pulang (15.30 – 16.00)

Guru membangunkan murid-murid yang tertidur dengan memutar video klip lagu-lagu yang bersemangat, termasuk lagu remaja (barat) terbaru, dan kemudian merapihkan kasur murid satu persatu. Guru mengajak dan memimpin murid-murid untuk membaca doa bangun tidur dan doa-doa lainnya yang dibaca sehari-hari.

2. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang disajikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan kegiatan yang mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Salman Al-Farisi Bandung berjalan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh pihak sekolah sebagai modifikasi dari kurikulum 2013 PAUD. (2) Proses kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Salman Al-Farisi Bandung secara umum mendukung program kegiatan tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengusulkan beberapa rekomendasi bagi pengembang pendidikan, peneliti lebih lanjut, dan pihak terkait sebagai berikut: (1) Perlu adanya bagian Litbang (Penelitian dan Pengembangan) di TK Salman Al-Farisi Bandung guna mengontrol dan mengevaluasi kurikulum pendidikan dan pengajaran yang ada di lembaga tersebut. (2) Perlu adanya pengawasan yang lebih fokus dari guru terhadap perkembangan anak-anak di sekolah TK terutama pada jam-jam di luar kelas guna penerapan kurikulum dapat lebih terukur.

Daftar pustaka

- Agustian, A.G. (2001). *ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Gulo, W. (2005) *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke-4. Jakarta: Gramedia.
- John Creswell. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kelima (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 752.
- Sugiyono. (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ulwan, A.N. (1978). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Terjemahan oleh Saifullah Kamalie, dkk. (1988). Bandung: As-Syifa.

Kebijakan Pemerintah:

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD